



**PROGRAM PARENTING KEMAH (KAJIAN EMAK-EMAK SHOLIHAH) SEBAGAI BENTUK KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus SD IT Bina Insani Kayuagung)**

Muhammad Muttaqin¹, Nurul Afa Shidqi²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

Email: ¹muhammadmuttaqin57@gmail.com, ²nurulaufashidqi@gmail.com

Abstract

Character formation in children cannot be separated from the role of teachers and parents. Teachers are the key to student success at school and parents are the key to success at home. Thus, the achievement of children's education is very necessary for collaboration between teachers and parents. One form of collaboration that can be done between schools and parents is by implementing a parenting program. This study aims to determine the concept and implementation of the KEMAH parenting program (Kajian Emak-emak Sholihah) at SD IT Bina Insani Kayuagung and to determine the results and achievements of the KEMAH parenting program (Kajian Emak-emak Sholihah) as a form of collaboration between teachers and parents in character building. students at SD IT Bina Insani Kayuagung. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to test the validity of the data seen by using the triangulation method. In the process of data analysis, the researcher used 3 kinds of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the KEMAH parenting program (Kajian Emak-emak Sholihah) was a school effort to form a collaboration between teachers and parents at SD IT Bina Insani . To achieve this condition, SD IT Bina Insani designed several foundations for the KEMAH parenting program, namely changing the mindset of parents, building communication, and collaboration between teachers and parents by prioritizing collaborative norms.

Keywords : KEMAH, Parenting, Teachers, Parents, Character Building



Abstrak

Pembentukan karakter pada anak tidak dapat dilepaskan dari peran guru dan orang tua. Guru merupakan kunci keberhasilan siswa saat di sekolah dan orang tua sebagai kunci keberhasilan saat di rumah. Dengan demikian, tercapainya pendidikan anak sangat dibutuhkan jalinan kolaborasi antara guru dan orang tua. Salah satu bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan antara sekolah dan orang tua yaitu dengan melaksanakan program *parenting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan program *parenting* KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) di SD IT Bina Insani Kayuagung dan untuk mengetahui hasil dan pencapaian program *parenting* KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) sebagai bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Bina Insani Kayuagung. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilihat dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan 3 macam kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *parenting* KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) merupakan upaya sekolah untuk membentuk kolaborasi guru dan orang tua di SD IT Bina Insani. Untuk mencapai kondisi demikian, SD IT Bina Insani merancang beberapa landasan program *parenting* KEMAH yaitu merubah *mindset* orang tua, membangun komunikasi, serta kerjasama antara guru dan orang tua dengan mengedepankan norma kolaboratif.

Kata-kunci: KEMAH, Parenting, Guru, Orang tua, Pembentukan karakter

A. PENDAHULUAN

Karakter adalah hal yang penting dan vital dalam tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Perhatian terhadap karakter dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang di tuangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ridwan, 2016, p. 6).”

Selain guru, pilar pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-harinya di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama pembentukan karakter pada anak yang berlandaskan nilai-nilai agama yang didukung oleh pendidikan sekolah. Sosok utama di lingkungan keluarga yang dengan intens secara fisik dan **Muhammad Muttaqin dan Nurul Afa Sidqi: Program Parenting KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) sebagai Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa**



batiniah dengan anak adalah orang tua. Interaksi yang terus menerus berlangsung di keluarga tersebut anak belajar dan mencontoh apa yang dikatakan, disikapi, dan diperbuat oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena itu, orang tua menjadi model utama bagi anak dalam pembentukan karakternya (Nurhayati, 2017, p. 82).

Menurut al-Qasimi bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui bimbingan pengetahuan, penanaman latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah tidak akan terinternalisasi dengan baik jika tidak diikuti dengan pembiasaan oleh keluarga (Anggia, 2021, p.1). Akan tetapi faktanya dalam lapangan, ketika di sekolah guru sudah melakukan keteladanan dan pembiasaan pada siswanya, namun proses itu tidak sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tua ketika di rumah, sehingga pembelajaran dan pembiasaan itu tidak dapat diterapkan. Seperti siswa yang bersekolah di sekolah berbasis IT (Islam Terpadu), di mana sekolah IT merupakan sekolah yang berbasis Islami. Salah satu contoh, disekolah siswa diajarkan Hadist “janganlah kamu makan dan minum sambil berdiri”, kemudian siswa diajarkan untuk mengaplikasikan Hadist tersebut dalam sehari-harinya disekolah dengan pantauan guru. Maka hal tersebut akan terjadi kontra jika dirumah tidak diajarkan hal yang sama seperti disekolah.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dapat mempengaruhi hasil prestasi siswa, terutama dalam pembentukan karakter. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu orang tua siswa menyangkut perihal profesinya. Dengan demikian banyak orang tua menganggap dengan menitipkan anaknya ke sekolah maka tugasnya sebagai orang tua akan berkurang atau selesai. Hal ini terbukti pada keseharian orang tua yang sekedar mengantar jemput anaknya ke sekolah. Terlihat juga pada setiap akhir semester orang tua biasanya akan menerima hasil laporan belajar siswa selama satu semester di sekolah anaknya. Akan tetapi sebagian orang tua justru mewakilkannya pada orang lain (wawancara dengan Ismail, 18 November 2021). Dengan begitu komunikasi antara guru dan orang tua tidak terjalin dengan baik.

SD IT Bina Insani Kayuagung terletak di Jalan Letnan Muchtar Saleh Kelurahan Cintaraja Kecamatan Kayuagung. SD IT Bina Insani merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan kolaborasi guru dan orang tua dengan melaksanakan program parenting yang merupakan salah satu program dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT adalah

Muhammad Muttaqin dan Nurul Afa Sidqi: *Program Parenting KEMAH (Kajian Emak-emak Shalihah) sebagai Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa*



jaringan yang mewadahi sekolah-sekolah Islam Terpadu yang mempunyai standar penjaminan mutu tersendiri. Tiap sekolah yang terdaftar sebagai anggota JSIT harus menggunakan standar mutu yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing (Ida, 2018, p. 48). Sementara itu, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 19 November 2021 dengan Ibu Heni Susiana selaku ketua pelaksana KEMAH di SD IT Bina Insani, mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya program ini selain untuk menjalankan program dari JSIT adalah untuk mensinergikan antara pola pendidikan di sekolah agar sama dengan pola pendidikan di rumah. Disamping itu guna untuk menjadikan orang tua yang *support system* sehingga terkoneksi komunikasi guru dan orang tua. Sedangkan program *parenting* di SD IT Bina Insani Kayuagung dikemas dengan nama yang unik yaitu KEMAH (Kajian Emak-Emak Sholihah). Dengan adanya KEMAH tersebut, 70-80% orang tua siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini positif dan bermanfaat, sehingga para orang tua berantusias untuk mengikuti program tersebut (wawancara dengan Heni, 19 November 2021).

Menurut Mauanah bahwa program *parenting* dapat membangun kesadaran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal serta meningkatkan keselarasan pendidikan anak yang dilakukan di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga (Siti, 2016, p. 1). Sejalan dengan pemikiran Qadafi (2019, p. 1) bahwa kesuksesan pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari peran guru dan orang tua. Guru merupakan kunci keberhasilan siswa saat berada di sekolah dan orang tua sebagai kunci keberhasilan saat berada di rumah. Program yang melibatkan antara orang tua dan guru di sekolah yaitu dalam bentuk *parenting*. Hermawan (2016, p. 29) juga mengatakan bahwa *parenting* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan antara orang tua dan pihak sekolah dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagi permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam pendidikan yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program *parenting* merupakan salah satu upaya kunci kesuksesan pendidikan anak. Dengan begitu perlu adanya program untuk membangun kerjasama antara orang tua dengan sekolah yaitu dengan melaksanakan program *parenting*.



B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dengan melakukannya di lapangan, seperti di lembaga-lembaga, lingkungan masyarakat dan lain-lain. Tujuannya adalah peneliti pergi kelapangan untuk pengamatan tentang fenomena alamiah yang terjadi (Lexy, 2017, p. 26).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini masuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala yang ada Pendekatan kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasari pada latar ilmiah. Dimana dalam penelitian ini, penulis menguraikan pokok permasalahan yang berakaitan dengan konsep, pelaksanaan dan hasil dan pencapaian program *parenting* KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) sebagai bentuk kolaborasi guru dan orang tua di SD IT Bina Insani Kayuagung (Lexy, 2018, p. 15).

3. Studi Kasus

Menurut Sugiyono (2018, p. 15) studi kasus adalah mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses dan aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus secara khusus meneliti karakteristik tentang kesatuan individu, kelompok, kelas, sekolah, atau suatu komunitas. Dengan demikian studi kasus dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penggunaan studi kasus sebagai pendekatan penelitian di dasari pemikiran penulis tentang permasalahan program *parenting* KEMAH (Kajian Emak-Emak Sholihah) yang merupakan suatu program sebagai bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Bina Insani Kayuagung mungkin terjadi juga di lembaga pendidikan lainnya.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Ketua pelaksana program *parenting* KEMAH SD IT Bina Insani
- b) 4 orang guru SD IT Bina Insani
- c) 5 orang tua siswa SD IT Bina Insani
- d) 5 orang siswa SD IT Bina Insani



Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini ketua pelaksana program *parenting* KEMAH, guru, orang tua dan siswa SD IT Bina Insani yang memberikan data secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung sumber data primer (Sugiyono, 2019, p. 225).

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Menurut Arifin (2017, p. 153) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai keadaan yang diteliti secara langsung, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktifitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut (Sugiono, 2019, p. 225).

b) Wawancara

Menurut Moleong (2017, p. 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (informan) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini yang berhubungan langsung adalah ketua pelaksana program *parenting* KEMAH, 4 guru SD IT Bina Insani dan 4 orang tua siswa SD IT Bina Insani Kayuagung.

c) Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019, p. 240) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, arsip, gambar, atau karya-karya monumenal dari seseorang. Dokumentasi



dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan program *parenting* KEMAH, sarana dan prasarana, profil sekolah dan jumlah siswa.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman pada saat proses pengumpulan data berlangsung, proses analisis data sudah dapat di lakukan yang meliputi beberapa tahap. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a) Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang konsep program *parenting* KEMAH sebagai bentuk kolaborasi guru dan orang tua di SD IT Bina Insani Kayuagung. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan / verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2019, p. 249).



C. HASIL DAN ANALISIS

1. Pelaksanaan Program *Parenting* KEMAH (Kajian Emak-emak Sholihah) di SD IT Bina Insani Kayuagung

Program *parenting* KEMAH termasuk jenis *parenting* yang dilaksanakan dalam bentuk seminar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Muniarti menyebutkan beberapa jenis-jenis *parenting* antara lain *parents gathering*, *foundation class*, seminar, *field trip*, *home activities*, *cooking on the spot*, *bazar day* dan *home education video* (Ayu, 2019, p. 16). *Parenting* KEMAH dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan mengundang pemateri dari luar maupun dari dalam sekolah. Program KEMAH ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Sabtu. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Heni Susiana selaku ketua pelaksana KEMAH mengenai pelaksanaan KEMAH di SD IT Bina Insani:

“KEMAH ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Sabtu. Untuk pemateri kita ambil dari luar dari internal juga. Sedangkan untuk materi KEMAH ini kan bermacam-macam, jadi disesuaikan dengan tema. Misalnya kita anggap orang ini terkait kompetensi yang dimilikinya cukup nih. Maka kita pilih. Jadi dalam menentukan pemateri sesuai dengan tema yang akan kita agendakan.”

Ibu Heni Susiana melanjutkan:

“Untuk metode, dalam KEMAH ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kemudian mengenai medianya kita menggunakan LCD (27 Maret 2022).

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Megawati selaku guru kelas VI :

“Kita ambil pemateri dari dalam dan dari luar sekolah, sesuai dengan tema nantinya. Untuk materinya kami sajikan sesuai kebutuhan dari yang paling umum sampai ke yang khusus. Kemudian KEMAH ini kan sifatnya santai bukan kayak pengajian resmi. Ada tanya jawab, ceramah, ada games (ice breaking), senam, juga ada rewardnya untuk orang tua (29 Maret 2022).”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada 7 April 2022 mengenai pelaksanaan program *parenting* KEMAH, peneliti mengamati memang benar program tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan tersebut diawali dengan senam kecil yang dipandu oleh pengurus KEMAH dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang di isi oleh pemateri dan dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan program *parenting* KEMAH dilaksanakan menggunakan media dan metode yang dinamis (7 April 2022). Untuk memperkuat hal tersebut peneliti juga mengadakan dokumentasi pada saat kegiatan KEMAH tersebut. (7 April 2022)



Dalam sebuah pelaksanaan program, jika program tersebut ingin berkembang perlu ada strategi yang digunakan. Hasil wawancara dengan ketua pelaksana KEMAH mengenai strategi dalam mengembangkan program KEMAH menyatakan:

“Karena program ini dilakukan satu bulan sekali, maka sekolah memiliki strategi agar program bisa berkembang dengan cara melakukan pengawasan setiap hari terhadap siswa melewati buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian. Buku penghubung tersebut bertujuan untuk memudahkan pengawasan, pengontrolan, dan komunikasi guru dan orang tua. Guru dan orang tua bersama-sama secara aktif dan continue berhubungan melalui buku penghubung tersebut (Heni, 27 Maret 2022)”.

Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada 7 April 2022, SD IT Bina Insani juga memiliki program buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian. Buku penghubung merupakan buku pegangan siswa yang didalamnya berisi tentang aktivitas sehari-hari selama di sekolah maupun di rumah. Sedangkan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian berisikan catatan harian tilawah Qur'an dan hafalan harian juz 30 (7 April 2022). Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga mengambil dokumentasi mengenai strategi pelaksanaan program *parenting* KEMAH dengan buku penghubung untuk memudahkan guru dan orang tua berkomunikasi secara *continue* melakukan pengawasan terhadap siswa. (7 April 2022).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian bertujuan untuk memperoleh informasi maupun saling bertukar informasi antara sekolah dengan orang tua yang berkaitan tentang aktivitas siswa ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan adanya buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian dapat mempermudah antara guru dan orang tua dalam memahami karakter serta kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Pelaksanaan program *parenting* KEMAH Dalam pencapaian tujuan dari pelaksanaan suatu kegiatan tentu tidak lepas dari berbagai hambatan-hambatan yang menyertainya. Tetapi ada juga faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Badimah selaku orang tua kelas VI mengenai faktor pendukung dan penghambat tentang pelaksanaan KEMAH :



“Alhamdulillah dari KEMAH episode pertama sampai yang keempat ini saya mengikuti terus meskipun sibuk. Sayang untuk dilewatkan mbak, meskipun saya datangnya telat. Disini dapat banyak ilmu bagaimana cara mendidik anak dll kemudian dapat bersilaturahmi dengan guru-guru disini. Faktor penghambatnya ya sibuk tadi, meskipun sibuk tapi saya tetap dating (26 Februari 2022)”.

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Yuyu Tresna Ayu selaku orang tua kelas VI:

“Saya mendukung dengan adanya acara seperti ini. Jadi bisa bersilaturahmi, bisa dapat ilmu, mencharger hati dan tau bagaimana anak disekolah. Kemudian untuk faktor penghambatnya karena sering lembur dikantor yang bertepatan tiap sabtu (7 April 2022)”.

Ibu Ziadatul Akmar selaku orang tua kelas VI memaparkan mengenai faktor pendukung dan penghambat tentang pelaksanaan KEMAH :

“Kalo saya sangat mendukung karena kegiatan ini bagus untuk mengisi ilmunya orang tua. Inikan termasuk parenting, parenting gratis lah kalau mau bayar kan sudah lumayan. Kalau saya senang ikut KEMAH ini, banyak sekali ilmu yang didapat. Sayang sekali untuk melewatkannya. Tetapi waktu KEMAH ini kadang kebentur dengan acara keluarga atau kondangan (30 Maret 2022).

Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi di sekolah saat pelaksanaan KEMAH pada 26 Februari 2022, terlihat para prang tua sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan KEMAH tersebut. Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga mengambil dokumentasi saat melakukan wawancara terhadap orang tua siswa.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa program *parenting* KEMAH termasuk jenis *parenting* yang dilaksanakan dalam bentuk seminar. Pelaksanaan program *parenting* KEMAH di SD IT Bina Insani Kayuagung dikemas semenarik mungkin, agar orang tua memiliki antusias untuk selalu mengikuti program tersebut. Diantaranya metode dan media yang dinamis, yakni senam sebelum dan setelah kegiatan, *games (ice breaking)*, *reward* untuk orang tua, dan foto bersama setelah kegiatan. Dalam melaksanakan program *parenting* KEMAH di SD IT Bina Insani Kayuagung didukung dengan adanya penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian yang merupakan pengawasan dan pengontrolan yang *continue* bagi guru dan orang tua terhadap siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya mempunyai hambatan-hambatan, sebagaimana keterbatasan waktu orang



tua yang telah disebutkan di atas. Tetapi keterbatasan itu dapat diatasi agar tujuan dari program *parenting* KEMAH tersebut dapat dicapai.

2. Hasil dan Pencapaian Program *Parenting* KEMAH Sebagai Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guna mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang maksimal maka dibutuhkan sinergitas, relasi, kolaborasi serta kerjasama antara sekolah dengan guru dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Melalui kolaborasi yang dibangun antara guru dan orang tua maka akan terjalin komunikasi serta pertukaran informasi berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disisi lain dengan adanya kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, maka akan mempermudah guru dalam mengetahui kesulitan belajar anak serta dapat menggali informasi melalui orang tua terkait belajar maupun perilaku di rumah. Sementara bagi orang tua dapat mengetahui kondisi anaknya dalam menerima pelajaran dan segala aktivitas anak yang secara tidak langsung anak akan terkontrol baik dalam segi perilakunya maupun secara akademiknya.

Tujuan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap moral, mengontrol perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Melalui program *parenting* KEMAH dapat memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter terutama pada aspek religius siswa. Dalam hal ini implikasi adanya kolaborasi masing-masing dapat diuraikan menjadi 2 yakni :

1) Di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar, bermain, dan untuk mencari pengetahuan umum, mengembangkan kreatifitas, mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan. Disisi lain pengetahuan agama juga menjadi unsur paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui budaya-budaya religius yang diinternalisasikan di sekolah, diharapkan siswa memiliki pengetahuan agama, mengembangkan potensi karakter, bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Ibu Megawati selaku guru kelas VI memaparkan hasil program *parenting* KEMAH dalam pembentukan karakter siswa di sekolah:

“Hasil dari kegiatan ini pasti lebih mengarah ke anak. Seperti anak kelas 6 mengenai karakter yang yang terbentuk dari materi dan pembiasaan yang kita sampaikan. Mereka bisa menjaga diri. Karena sudah baligh, mereka tidak lagi main-main bersentuhan kulit dengan lawan jenis. Sudah tahu ikhtilaf ikhwan



dan akhwat. Tidak mau bersalaman dengan yang bukan mahrom. Jadi disini kelas IV, V, VI untuk yang akwat tidak salim lagi dengan ustadnya. Kalau anak kelas I- III karena masih dalam pembelajaran, mereka masih salim dengan ustadnya. Selain itu kami dari sekolah memfasilitasi buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian agar komunikasi guru dan orang tua berkelanjutan (29 Maret 2022)".

Senada dengan pernyataan ibu Yati Agustina Selaku guru kelas VI :

"Alhamdulillah kegiatan ini dapat dikatakan berhasil meskipun ada sedikit kendala mengenai kehadiran orang tua siswa dalam acara KEMAHnya. Untuk anak ketika di sekolah sudah terbiasa melakukan budaya-budaya religi sekolah dengan pengawasan guru. Dan untuk mensinkronkan pembiasaan di sekolah dan dirumah, kami ada buku penghubung yang dapat mengontrol dan mengawasi siswa selama dirumah (7 April 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah pada 29 Maret 2022 bahwa budaya-budaya religi yang di terapkan disekolah secara tidak langsung membentuk karakter religius anak. Hal ini ditunjukkan pada aktivitas sehari-hari di sekolah dengan melakukan budaya-budaya religi seperti saat istirahat pertama melakukan sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan pembacaan asmaul husna, memberikan salam ketika bertemu guru, menundukkan kepala ketika berjalan melewati gurunya, melakukan sholat dhuhur berjama'ah, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, dan berbagi sesama. Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga mengambil dokumentasi mengenai aktifitas sholat dhuha berjama'ah di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa program *parenting* KEMAH berhasil sebagai upaya sekolah untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Dan didukung adanya buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian maka dapat memudahkan guru untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap siswa ketika dirumah.

2) Di Lingkungan Rumah

Dalam rangka membentuk anak yang memiliki kualitas akademik dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua siswa supaya guru lebih mudah menggali informasi melalui orang tua siswa berkaitan materi yang belum difahami di sekolah. Bagi orang tua siswa juga akan terjalin



komunikasi dan mengetahui aktivitas yang dilakukan anaknya disekolah, membagi tugas pengawasan dan pengontrolan antara orang tua siswa dan guru ketika di sekolah maupun dirumah.

Ibu Eva Yunita Sari selaku orang tua kelas VI memaparkan mengenai hasil program *parenting* KEMAH dalam pembentukan karakter siswa di rumah :

“Dengan mengikuti program parenting KEMAH, kami mendapatkan banyak ilmu, dan bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh pemateri dan menindak lanjutinya di rumah. Kemudian terkait hasil alhamdulillah sudah ada meskipun masih berproses. Namanya juga dulunya sudah jadi kebiasaan, maka untuk mengubahnya pelan-pelan. Alhamdulillah anak saya dirumah tetap melakukan sholat dhuha seperti kebiasaan disekolah meskipun dihari libur dan dengan adanya penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian itu dapat menjadi alat komunikasi bagi kami dan guru untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas anak kami disekolah dan dirumah (30 Maret 2022)”

Ibu Ziadatul Akmar selaku orang tua kelas VI juga memberikan pernyataan:

“Berdasarkan ilmu yang kita dapat dari KEMAH tersebut, kami bisa memahami karakter dan kejiwaan anak-anak dalam aturan agama. Kami bisa mengaplikasikan apa yang telah disampaikan dari pemateri untuk diterapkan ke anak. Alhamdulillah kegiatan ini bermanfaat sekali bagi saya dan Ananda. Dan di dukung oleh adanya buku penghubung dari sekolah maka kami dapat mengontrol dan mengawasi aktivitas anak kami ketika di sekolah 30 Maret 2022”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 1 Juli 2022 mengenai hasil dan pencapaian program *parenting* KEMAH dalam pembentukan karakter siswa, peneliti mengamati memang benar program tersebut dapat dikatakan berhasil. Terlihat siswa selalu membiasakan doa sehari-hari ketika akan beraktivitas, menjalankan sholat fardhu, melakukan sholat dhuha, melakukan wudhu sebelum menunaikan shlolat, membaca al-Qur'an/Iqro', menghafal juz 30, mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang tua sebelum pergi ke sekolah, tidak berkata jorok, menolong sesama dan berbagi serta tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga mengambil dokumentasi mengenai aktivitas siswa saat mengaji di TPA.

Berdasarkan perolehan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* KEMAH berhasil sebagai upaya sekolah untuk



membentuk kolaborasi antara guru dan orang tua. Dan didukung dengan adanya buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian, maka dapat memudahkan guru untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap siswa ketika dirumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dan pencapaian program *parenting* KEMAH adalah bahwa program *parenting* KEMAH di SD IT Bina Insani Kayuagung berhasil memberikan perkembangan positif terhadap sekolah, guru, orang tua dan siswa. Program *parenting* KEMAH memberikan beberapa perubahan yaitu meningkatnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, menyelaraskan pendidikan yang diterima anak antara di sekolah dan di rumah terutama terkait karakter sang anak, dapat memahami psikologi kebutuhan anak, serta membangun pola komunikasi yang rutin antara sekolah dan orang tua. Dan di dukung oleh buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian yang dapat membantu guru dan orang tua dalam memudahkan melakukan pengawasan dan pengontrolan secara *continue* terhadap aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah.

D. KESIMPULAN

SD IT Bina Insani Kayuagung mengembangkan program *parenting* KEMAH sebagai upaya sekolah untuk membentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Guna mencapai salah tujuan sekolah tersebut, SD IT Bina Insani Kayuagung merancang beberapa beberapa landasan program *parenting* KEMAH, yakni merubah *mindset* orang tua yang berasumsi bahwa keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh bagi lembaga pendidikan saja, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam proses pendidikannya, membangun komunikasi, serta kerjasama antara guru dan orang tua dengan mengedepankan norma kolaboratif.

Pelaksanaan program *parenting* KEMAH di SD IT Bina Insani Kayuagung dikemas semenarik mungkin, agar orang tua memiliki antusias untuk selalu mengikuti program tersebut. Diantaranya metode dan media yang dinamis, yakni senam sebelum dan setelah kegiatan, *games (ice breaking)*, *reward* untuk orang tua, dan foto bersama setelah kegiatan. Adapun strategi pengembangan program tersebut dengan adanya buku penghubung dan kartu



tilawah Qur'an dan hafalan harian siswa sebagai sarana pengontrolan dan pengawasan serta komunikasi bagi guru dan orang tua.

Program *parenting* KEMAH di SD IT Bina Insani Kayuagung berhasil memberikan perkembangan positif terhadap sekolah, guru, orang tua dan siswa. Program *parenting* KEMAH memberikan beberapa perubahan yaitu meningkatnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, menyelaraskan pendidikan yang diterima anak antara di sekolah dan di rumah terutama terkait karakter sang anak, dapat memahami psikologi kebutuhan anak, serta membangun pola komunikasi yang rutin antara sekolah dan orang tua. Dan di dukung oleh buku penghubung dan kartu tilawah Qur'an dan hafalan harian yang dapat membantu guru dan orang tua dalam memudahkan melakukan pengawasan dan pengontrolan secara *continue* terhadap aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Kadri Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta : Bumi Aksara
- Anggia, R Listyaningrum dkk. (2021). *Strategi Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung di Kampung Sumur Jakarta Timur*. Jakarta Timur : CV Bayfa Cendekia Indonesia
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bahri, Syaiful Jamarah. 2017. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta Rineka Cipta
- Djamas, Nurhayati. (2017). *Pendidikan Karakter Masalah Ketahanan Keluarga dan Masyarakat*. Bekasi: PT Penjuru Ilmu Sejati
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak
- Gusti, Ni Ayu Made Yeni Lestari. (2019). "Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4. No1
- Hermawan, Risdianto. (2016). "Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. " *Jurnal Pendidikan Guru Roudhotul Athfal*. Vol 1. No 1
- J, Lexy Moelong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lestari, Sri. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasih Budaya Sekolah*. Semarang : CV Pilar Nusantara
- Maemunawati, Siti dan Ali Muhammad. (2020). *Peran, Guru, Orang Tua, Metode, Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang : 3M Media Karya Serang
- Manurung, Fauziah. (2022). "Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dilembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Di SD IT Salman Al Farisi Melati Sleman Yogyakarta)". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol 2. No 2
- Nurfitriana, Ida dkk. (2018). *Srikandi Tangguh*. Jakarta Selatan : NUBAR
- Nur, Siti Mauanah. (2016). "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)", *Jurnal Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga*. Vol 4. No 1



-
- Qadafi, Muamar. (2019). *“Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini”*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 5. No 1
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Zaenuri, Achmad. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani